



# Latihan Menari Hingga Prestasi

Mysha Farzana Saafia



Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo namaku Fia, aku berumur sebelas tahun, rambutku hitam, ikal, dan tebal, mataku coklat tua, badanku tinggi, aku tinggal di Cipete Jakarta Selatan. Hobiku dari dulu yaitu menari. Aku mengawali perjalanan menariku Ketika berumur sekitar enam tahun. Ibuku yang memperkenalkanku kepada tarian tradisional ini yang sungguh menarik. Tempat aku menari yaitu di Sanggar Jawa Jawi Java.

Awalnya aku tidak terlalu percaya diri ketika bertemu dengan guruku dan teman-teman tariku yang baru. Salah satunya bernama Sekar, Nashwa, kak Najla, dan kak Kinar. Guru yang dulu mengajarkan tarian Jawa Tengah.

Katanya, "Setiap daerah memiliki tarian khas sendiri"

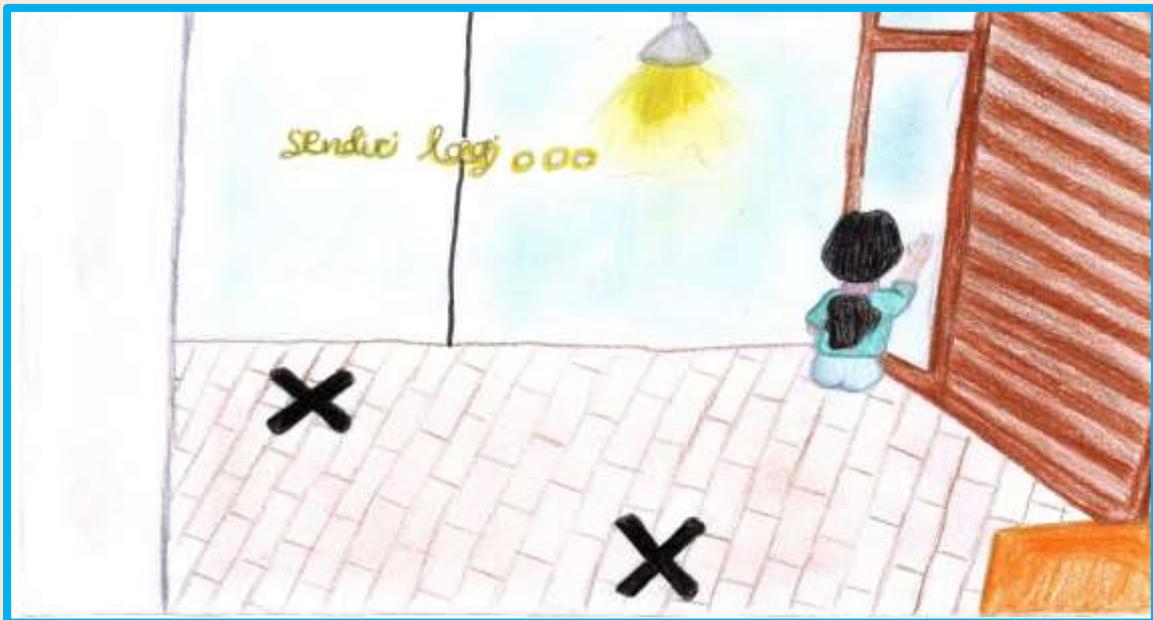
Menurutku gerakan tarian Jawa tidak terlalu sulit akan tetapi harus sabar dan lincah, karena ada yang temponya pelan, ada juga yang temponya cepat. Setelah sudah terbiasa, aku mengajak temanku dari TK yang bernama Sonya, ia adalah teman sehatiku. Aku sangat senang karena Sonya dibolehkan dan didaftarkan les tari bersamaku.

Dulu kami sering bermain bersama ketika menunggu yang lain menari terlebih dahulu.

Dari dulu aku selalu konsisten dalam datang tepat waktu, dan jarang terlambat. Aku biasanya datang hari Sabtu jam dua siang hingga empat sore. Aku berlatih hingga sempat pentas di taman mini, aku dan temanku Sekar menari tarian Jawa Tengah di atas panggung. Ibuku karena sangat senang, mendukungku dengan senyumannya yang manis dan menyemangatiku sebelum pentasnya dimulai, ia pernah mengatakan,

“Ayo Fia! Kamu bisa!”

Sayangnya saat menari aku dan Sekar membuat sebuah kesalahan, yaitu aku dan Sekar lupa beberapa gerakan dan Ketika gerakan memutar aku memutar ke arah yang salah, semua itu terjadi karena kami merasa gugup. Akan tetapi kami tersenyum.



Setelah pentas aku merasa lega, dan melanjutkan latihan dengan biasa hingga pandemic datang. Karena adanya pandemik aku dan teman-temanku liburan les.

Namun Ketika pandemiknya berakhir dan khusus covid menurun, aku terkejut karena

guruku yang dulu berpindah tempat dan digantikan dengan guru yang baru. Aku sempat bertanya-tanya, "Tapi kenapa?" Terus menerus.

Guru baruku Bernama Mbak Wiwin, ia mengajarkan tarian Jawa Timur. Gerakan tarian Jawa Timur tidak jauh berbeda dengan tarian Jawa Tengah.

Seiring berjalannya waktu, semakin sedikit muridnya. Satu per satu meninggalkanku karena alasan-alasan seperti berganti les, terlalu sibuk dengan urusan sekolah, tidak suka, dan bahkan tidak ada alasan. Akan tetapi meski aku sedih aku tetap bertahan.

Setiap hari Sabtu aku latihan dan konsisten datang. Setiap ujian muncul rasa gugup berulang-ulang, kemudian bergantilah tarian. Contoh tarian yang aku pernah pelajari yaitu Tari Payung, Bondan Kendi, dan Goyang Seri

Rejeki. Tarian-tariannya semakin rumit dan semakin lelah badanku rasanya, aku pernah mengatakan,

“Aku tidak ingin menari lagi”

Akan tetapi aku masih berusaha untuk menari sebaiknya.

Guruku saking baiknya sering menghadiahkan aku dengan makanan. Biasanya makanan seperti donat, roti bantal, dan gorengan, makanan kesukaanku yaitu tahu.

Aku sangat senang dan lebih semangat. Selain itu, aku juga mendapat berita menyenangkan bahwa tidak lama lagi Sonya akan kembali lagi menari.



Dan aku mendapat kesempatan untuk dapat menari di panggung dengan murid mbak Wiwin yang dari sanggar menari yang berbeda tapi seumuran di sebuah pentas antar kota. Aku akan memulai Latihan untuk pentasnya tidak lama lagi.

Karena bakat aku menari, aku tetap semangat berlatih selama beberapa tahun ini. Terima-kasih telah mendengarkan cerita ini.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.